

**ANALISIS KETERLIBATAN AYAH PADA PENGASUHAN ANAK
DAN IMPLIKASINYA DALAM MEWUJUDKAN KELUARGA SAKINAH:
STUDI TERHADAP PROGRAM SEKOLAH AYAH
DI PUSPAGA KOTA BANDUNG**



SKRIPSI

**DISUSUN DAN DIAJUKAN KEPADA
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT MEMPEROLEH GELAR
SARJANA STRATA SATU DALAM ILMU HUKUM/HUKUM ISLAM**

OLEH:

FARISA NUR AZIZAH
22103050016

PEMBIMBING:

TAUFIQUROHMAN, M.H.
NIP. 19920401 202012 1 009

**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2026**

ABSTRAK

Fenomena krisis kehadiran sosok ayah (*fatherless*) menjadi tantangan sosiologis bagi masyarakat urban Kota Bandung sebagai akibat dari faktor pengetahuan, psikologis, sosio-kultural berupa budaya patriarki, dan tuntutan pekerjaan yang seringkali menempatkan tugas pengasuhan anak menjadi kewajiban mutlak istri, sementara peran ayah dibatasi sebagai seorang pencari nafkah. Kondisi ini berdampak pada kerentanan harmonisasi keluarga serta ketimpangan relasi domestik. Adanya penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika keterlibatan para peserta program Sekolah Ayah yang diselenggarakan oleh Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Bandung dalam pengasuhan anak, serta meninjau implikasi dari dinamika keterlibatan ayah tersebut bagi terwujudnya ekosistem keluarga sakinah melalui pendekatan sosiologi keluarga.

Penelitian ini berbasis kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif-analitis. Data diperoleh melalui teknik wawancara mendalam bersama fasilitator PUSPAGA Kota Bandung dan lima peserta Sekolah Ayah, observasi pada kegiatan, serta dokumentasi program. Kerangka teoretis penelitian ini mengintegrasikan teori *Father Involvement* dari Michael Lamb yang mencakup dimensi aksesibilitas, interaksi langsung, dan tanggung jawab dengan konsep-konsep normatif pengasuhan anak dalam hukum keluarga Islam.

Hasil penelitian menunjukkan dua temuan utama. Pertama, terdapat dinamika pergeseran sosiologis peran gender pada peserta Sekolah Ayah, yaitu dari pola pengasuhan patriarkis-kaku menuju pola aktif egaliter, ditandai dengan tumbuhnya kesadaran dan kemampuan menciptakan komunikasi yang dialogis bersama anak dan istri. Kedua, perubahan keterlibatan ayah pada tiga dimensi Lamb dan implikasinya dalam mewujudkan keluarga sakinah: (1) Aksesibilitas, diwujudkan melalui alokasi waktu khusus untuk anak yang berimplikasi pada pemenuhan hak *ḥaḍanah* dan capaian rasa tenang; (2) Interaksi, diwujudkan melalui pengasuhan positif dan komunikasi hangat yang berimplikasi pada berjalannya prinsip *mu'āsarah bil ma'rūf*; (3) Tanggung Jawab, diwujudkan melalui pembagian tugas pengasuhan anak yang berimplikasi pada redefinisi kepemimpinan berbasis tanggung jawab serta mengindikasikan wujud nyata dari tipologi keluarga sakinah yaitu dengan menjadi suri tauladan bagi lingkungan sekitar.

Kata Kunci: Peran dan Keterlibatan Ayah, Pengasuhan Anak dan Keluarga Sakinah.

ABSTRACT

The phenomenon of the fatherless crisis has become a sociological challenge for the urban community of Bandung City. This issue stems from knowledge, psychological, and socio-cultural factors such as patriarchal culture as well as work demands that often position childcare as an absolute duty of the wife, while restricting the father's role to solely that of a breadwinner. This condition adversely affects family harmony and creates imbalances in domestic relations. This study aims to analyze the dynamics of involvement among participants of the "Sekolah Ayah" program organized by the Family Learning Center (PUSPAGA) of Bandung City in child-rearing, as well as to examine the implications of these dynamics for establishing a *sakinah* (peaceful) family ecosystem through the lens of family sociology.

This research employs a descriptive-analytical qualitative approach using field research methodology. Data were gathered through in-depth interviews with PUSPAGA Bandung City facilitators and five Sekolah Ayah participants, direct observation of program activities, and program documentation. The theoretical framework integrates Michael Lamb's *Father Involvement* theory which encompasses accessibility, direct interaction, and responsibility dimensions with normative concepts of child-rearing in Islamic family law.

The research results reveal two main findings. First, there is a sociological shift in gender roles among participants in the Fathers' School, namely from a rigid, patriarchal parenting style toward an active, egalitarian one, marked by growing awareness and the ability to engage in dialogic communication with their children and wives. Second, changes in fathers' involvement across Lamb's three dimensions and their implications for creating a harmonious family: (1) Accessibility, realized through the allocation of dedicated time for children, which contributes to the fulfillment of the right to *ḥaḍanah* and the attainment of a sense of peace; (2) Interaction, realized through positive parenting and warm communication, which contributes to the implementation of the principle of *mu'āsyarah bil ma'rūf*; (3) Responsibility, manifested through the sharing of child-rearing duties, which implies a redefinition of responsibility-based leadership and reflects the tangible manifestation of the "*sakinah*" family model—namely, by serving as a role model for the surrounding community.

Keywords: Father Role and Involvement, Child-Rearing, *Sakinah* Family.

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal: Skripsi Saudari Farisa Nur Azizah

Kepada Yth.,

Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Farisa Nur Azizah

NIM : 2103050016

Judul : Analisis Keterlibatan Ayah pada Pengasuhan Anak dan Implikasinya dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah: Studi Terhadap Program Sekolah Ayah di PUSPAGA Kota Bandung

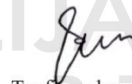
Sudah dapat diajukan kepada Prodi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Hukum Islam/Ilmu Hukum.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi atau tugas akhir saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 12 Agustus 2026
28 Safar 1448 H

Pembimbing



Taufiqurohman., M.H.
NIP: 19920401 202012 1 009

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512840 Fax. (0274) 545614 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1078/Un.02/DS/PP.00.9/08/2026

Tugas Akhir dengan judul : ANALISIS KETERLIBATAN AYAH PADA PENGASUHAN ANAK DAN IMPLIKASINYA DALAM MEWUJUDKAN KELUARGA SAKINAH: STUDI TERHADAP PROGRAM SEKOLAH AYAH DI PUSPAGA KOTA BANDUNG

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FARISA NUR AZIZAH
Nomor Induk Mahasiswa : 22103050016
Telah diujikan pada : Jumat, 14 Agustus 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Taufiqurohman, M.H.
SIGNED

Valid ID: 6a8bedf11d45



Penguji I

Yasin Baidi, S.Ag, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6a86b3d798335



Penguji II

Ahmad Syaifudin Anwar, M.H.
SIGNED

Valid ID: 6a8bbba708458



Yogyakarta, 14 Agustus 2026

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum

Prof. Dr. Ali Sodikin, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6a8b02ace2d7

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Farisa Nur Azizah
NIM : 22103050016
Program Studi : Hukum Keluarga Islam
Fakultas : Syari'ah dan Hukum

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Analisis Keterlibatan Ayah pada Pengasuhan Anak dan Implikasinya dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah: Studi Terhadap Program Sekolah Ayah di PUSPAGA Kota Bandung”** adalah asli, hasil karya atau laporan penelitian saya lakukan sendiri dan bukan plagiasi dari orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam penelitian ini dan disebutkan dalam acuan daftar pustaka.

Yogyakarta, 12 Agustus 2026
28 Safar 1448 H

Yang Menyatakan,



Farisa Nur Azizah
NIM. 22103050016

MOTTO

“...dan aku tidak pernah kecewa dalam berdoa kepada-Mu, wahai Tuhanku.”

(QS. Maryam:4)

“Tuhanmu tidak meninggalkan dan tidak pula membencimu.”

(QS. Ad-Dhuha:3)

“Tidaklah mungkin bagi matahari mengejar bulan dan malam pun tidak dapat mendahului siang. Masing-masing beredar pada garis edarnya.”

(QS. Yasin: 40)

“...Tidak ada kemampuan bagiku melainkan dengan Allah. Kepada-Nya aku bertawakal dan kepada-Nya (pula) aku kembali.”

(QS. Hud: 88)

“Tidak ada yang menyakitimu kecuali itu pikiranmu, tidak ada yang membatasimu kecuali itu ketakutanmu, dan tidak ada yang mengendalikanmu kecuali itu keyakinanmu.”

— Jalaluddin Rumi

“Kemarin aku merasa pintar, aku ingin merubah dunia. Hari ini aku bijak, aku ingin merubah diriku sendiri.”

— Jalaluddin Rumi

“Aku tidak menyesal atas semua perasaan yang aku miliki, termasuk rasa sakit dan suka cita, karena itulah yang membentuk hidupku.”

— Doh Kyungsoo

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan bagi dua pelita hidup yang telah memberikan segala hal terbaik sehingga menjadi rumah paling hangat untuk saya pulang. Kepada Ayah Aziz, yang selalu mengusahakan dengan segenap cinta dan usahanya sebagai ayah hebat untuk memberikan rasa aman dan kecukupan. Juga kepada Bunda Ratih yang tak pernah kurang memberikan peluk dan kasih sayangnya sebagai ibu serta seorang sahabat yang selalu saya jadikan sandaran ternyaman.

Skripsi ini juga dipersembahkan untuk diri saya—*Farisa Nur Azizah*, sebagai tujuan utama dalam penyelesaiannya. Selamat telah berhasil melalui fase jatuh cinta berkali-kali pada dirimu sendiri, sehingga skripsi ini adalah wujud cinta paling nyata atas konsistensi, niat, dan komitmen yang diucapkan setiap hari. Atas segala perasaan suka duka selama proses penyusunannya, semoga senantiasa menjadi jalanmu menuju hakikat kehidupan; menjadi hamba-Nya yang bermanfaat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan Bahasa Arab ke Bahasa Latin. Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan transliterasi berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	be
ت	Ta	T	te
ث	Sa'	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	Ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Zal	Ẓ	ze (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	er
ز	Zai	Z	zet

س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa'	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	‘el
م	Mim	M	‘em
ن	Nun	N	‘en
و	Waw	W	w
هـ	Ha'	H	ha
ء	Hamzah	’	apostrof
ي	Ya'	Y	ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

مُتَعَدِّدَةٌ	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عِدَّةٌ	ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbutoh di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حِكْمَةٌ	ditulis	<i>hikmah</i>
عِلَّةٌ	ditulis	<i>'illah</i>

2. Bila diikuti kata sedang al serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h

الأَوْلِيَاءُ كَرَامَةٌ	ditulis	<i>Karāmah al-Auliya'</i>
-------------------------	---------	---------------------------

3. Bila *Ta' Marbutah* hidup ataupun dengan harokat fathah kasroh serta dammah ditulis t ataupun h

الْفِطْرُ زَكَاةٌ	ditulis	<i>Zakah al-Fitri</i>
-------------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

فَعَلَ	Fathah	ditulis	a <i>fa'ala</i>
ذُكِرَ	Kasrah	ditulis	i <i>zūkiro</i>
يَذْهَبُ	Dhamah	ditulis	u <i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif	ditulis	ā
	جَاهِلِيَّة	ditulis	<i>jāhiliyah</i>
2	Fathah + ya' mati	ditulis	ā
	تَنَسَّى	ditulis	<i>tansā</i>
3	Kasrah + ya' mati	ditulis	ī
	كَرِيمٌ	ditulis	<i>Karīm</i>
4	Dammah + wawu mati	ditulis	ū
	فُرُوضٌ	ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati	ditulis	Ai
	بَيْنَكُمْ	ditulis	<i>Bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati	ditulis	Au
	قَوْلٌ	ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal Pendek Berurutan dengan Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

اَلْأَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعِدَّتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَيْنِ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *Qamariyyah* ditransliterasikan berdasarkan bunyinya

الْقُرْآنُ	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَاسُ	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggandakan Huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya

السَّمَاءُ	ditulis	<i>as-Samā</i>
الشَّمْسُ	ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-Kata Dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	<i>Żawi al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>Ahl- as-Sunnah</i>

J. Huruf Kapital

Walaupun sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi tetap digunakan huruf besar. Aturannya mengikuti kaidah EYD, misalnya huruf kapital dipakai pada awal kalimat dan pada huruf pertama nama diri. Jika suatu nama didahului kata sandang, bagian yang ditulis dengan huruf kapital adalah huruf pertama nama tersebut, bukan huruf pertama kata sandangnya.

Contoh:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ	<i>Syahru Ramaḍān al-laẓī unẓila fih al-Qur'ān</i>
--	--

K. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- a. Kosa kata Arab yang lazim pada bahasa Indonesia serta ada pada Kamus Umum Bahasa Indonesia, contohnya zakat, lafaz, hadis, shalat, serta sebagainya.
- b. Judul buku yang memakai kata arab, tapi telah dilatin-kan oleh penerbit, contohnya judul buku Fiqh Jinayah, Fiqh Mawaris, Al-Hijab, serta sebagainya.
- c. Nama pengarang yang memakai nama Arab, namun dari negara yang memakai huruf latin, misalnya Ahmad Syukri Soleh, Quraish Shihab, serta sebagainya.
- d. Nama penerbit di Indonesia yang memakai kata Arab, contohnya Al-Ma'arif, Taufiq, Hidayah, Mizan, serta sebagainya.



KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا ومولانا

محمد وعلى آله وصحبه أجمعين أما بعد

Puji dan syukur hanyalah milik Allah SWT. yang telah memberikan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya yang tak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. yang dinantikan syafa'atnya kelak di *yaumul qiyamah*. *Aamiin*.

Penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karenanya, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;
2. Bapak Prof. Dr. Ali Sodikin, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
3. Bapak Yasin Baidi, S.Ag. M.Ag., dan Bapak Ahmad Syaifudin Anwar, M.H., selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
4. Bapak Dr. Malik Ibrahim, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Akademik, atas arahan dan bimbingannya selama penulis menjalani perkuliahan;
5. Bapak Taufiqurohman, M.H., selaku Dosen Pembimbing Skripsi atas waktu, kesabaran, bimbingan dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini;

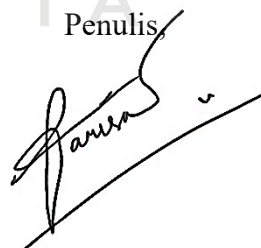
6. Seluruh Dosen Pengampu dan staff karyawan Prodi Hukum Keluarga Islam;
7. Kepala DP3A Kota Bandung, fasilitator PUSPAGA Kota Bandung, dan para ayah peserta Sekolah Ayah—Pak Abin, Pak Supriyatna, Pak Anto, Pak Djoko, Pak Agus—yang telah bersedia menjadi partisipan pada penelitian ini;
8. Ayah dan Bunda tercinta, yang selalu mengutamakan kenyamanan dan ketenangan hati penulis selama menyelesaikan skripsi ini;
9. Keluarga besar Asrama Yayasan Masjid Agung Syuhada Yogyakarta atas kesempatan untuk tumbuh dan berkembang di tempat dengan lingkungan terbaik, khususnya lembaga Pendidikan Kader Masjid Syuhada & teman-teman yang sejak awal banyak membantu penulis dalam segala keterbatasan; Mbak Kiki, Mbak Jeha, Mbak Mar'atus, Mbak Rana, Wawa dan Mas Anggit;
10. Budak-Budak Indo yang tak pernah henti menjadi *support system* serta pelipur lara melalui keyakinan dan kekuatan yang selalu kalian pinjamkan di antara rasa tidak berdaya; Mbak Nana, Afiah, Awan, Fawwaz & Bang Ababil;
11. Keluarga besar Prodi Hukum Keluarga Islam Angkatan 2022 yang menemani perjalanan di kampus tercinta— terutama Hilmanda, Asraf dan Fildi yang mau berjalan bersama penulis di tepi rasa ketertinggalan dan hampir putus asa. Terima kasih selalu mau kebersamaan momen terakhir skripsi ini;
12. Tiga sahabat tersayang, Zikriani, Adinda, dan Luthfiyah, atas canda tawa yang menguatkan, peluk dalam duka dan sakit yang menenangkan, serta do'a yang tak terucap namun selalu terasa. Kalian adalah rumah sederhana tempat berlabuh di tengah lelah dan gelapnya hidup di tanah perantauan;

13. Sahabat pendakian yang selalu mengulurkan tangan dan tak pernah bosan berjalan mengiringi langkah penulis mencari makna kehidupan sepanjang perjalanan menuju puncak ketinggian dan men-*tadabburi* bumi Tuhan; Mbak Faraz, Afifah, Alifian, dan Daffa. Terima kasih telah menguatkan dan selalu merangkul diri yang banyak kurangnya ini;
14. Kepada diri –*Farisa*, perempuan yang tetap teguh di puncak rasa lelah, yang terus melangkah meski ragu, akhirnya sampai juga pada titik ini. Semoga langkahmu ke depan senantiasa berani, penuh akan kepercayaan & harapan.
15. Terakhir, untuk seseorang yang jika Allah takdirkan menjadi teman hidup penulis, semoga apa yang tertuang dalam skripsi ini menjadi do'a sekaligus manifestasi untuk keharmonisan keluarga kecil kita suatu hari nanti di masa depan; menjadi bahan pembelajaran kita ketika menjadi orang tua kelak.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam skripsi ini. Namun, penulis juga berharap skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka terhadap segala bentuk kritik dan saran.

Yogyakarta, 4 Agustus 2026 M
20 Safar 1448 H

Penulis,



Farisa Nur Azizah
22103050016

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan	7
D. Telaah Pustaka	9
E. Kerangka Teoretik	13
F. Metodologi Penelitian.....	15
G. Sistematika Pembahasan.....	19
BAB II KERANGKA KONSEPTUAL PERANAN AYAH DALAM KELUARGA SAKINAH DAN PENGASUHAN ANAK.....	21
A. Konsep Keluarga Sakinah dan Pengasuhan Anak dalam Hukum Keluarga Islam.....	21
1. Definisi dan Karakteristik Keluarga Sakinah.....	21
2. Peran Kepemimpinan dalam Keluarga.....	28
3. Konsep Pengasuhan Anak sesuai <i>Maqāṣid asy-Syarī'ah</i> dan Hukum Islam	31
B. Keterlibatan Ayah (<i>Father Involvement</i>) dalam Pengasuhan Anak dan Pengaruhnya dalam Kehidupan Keluarga	37
1. Hakikat Peran Ayah dalam Pengasuhan	37

2. Dimensi Keterlibatan Ayah.....	39
3. Faktor Pendorong Keterlibatan Ayah dan Implikasi Bagi Kualitas Keluarga.....	41
BAB III GAMBARAN UMUM PROGRAM SEKOLAH AYAH PUSPAGA KOTA BANDUNG DAN DINAMIKA KETERLIBATAN AYAH PADA PESERTA.....	44
A. Profil Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Bandung	44
1. Gambaran Umum dan Sasaran PUSPAGA Kota Bandung	44
2. Dasar Hukum Pembentukan PUSPAGA Kota Bandung	45
3. Lokasi dan Struktur Organisasi PUSPAGA Kota Bandung	47
4. Layanan dan Program Kegiatan PUSPAGA Kota Bandung.....	48
B. Dinamika Pelaksanaan Program Sekolah Ayah dalam Edukasi Pengasuhan Anak oleh Ayah	50
1. Proses dan Strategi Program Sekolah Ayah.....	50
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Sekolah Ayah	53
C. Dinamika Keterlibatan Ayah Peserta Program Sekolah Ayah di PUSPAGA Kota Bandung pada Pengasuhan Anak.....	56
1. Dimensi Aksesibilitas Ayah (<i>Accessibility</i>) Terhadap Anak	56
2. Dimensi Interaksi/Keterlibatan Langsung (<i>Engagement</i>) Ayah	59
3. Dimensi Tanggung Jawab (<i>Responsibility</i>) Ayah dalam Pemeliharaan Anak	62
BAB IV ANALISIS KETERLIBATAN PESERTA SEKOLAH AYAH DI PUSPAGA KOTA BANDUNG PADA PENGASUHAN ANAK DAN IMPLIKASINYA DALAM MEWUJUDKAN KELUARGA SAKINAH	65
A. Analisis Keterlibatan pada Dimensi Aksesibilitas.....	65
B. Analisis Keterlibatan pada Dimensi Interaksi	66
C. Analisis Keterlibatan pada Dimensi Tanggung Jawab	68

BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	I
Lampiran 1: Daftar Terjemah Ayat Al-Qur'an.....	I
Lampiran 2: Biografi Tokoh.....	III
Lampiran 3: Surat Izin Penelitian.....	IV
Lampiran 4: Pedoman Wawancara Fasilitator PUSPAGA Kota Bandung.....	V
Lampiran 5: Pedoman Wawancara Peserta Sekolah Ayah.....	VII
Lampiran 6: Dokumentasi Wawancara	X
Lampiran 7: Dokumentasi Observasi	XIII
CURRICULUM VITAE.....	XIV



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Struktur Kepengurusan PUSPAGA Kota Bandung	48
Tabel 2. Aspek Perbandingan Kondisi Pak Djoko dan Pak Anto	63



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini, keluarga sakinah tak hanya sebatas menjadi tujuan dari perkawinan dalam Islam, melainkan telah berkembang menjadi fondasi ketahanan nasional bagi kualitas generasi mendatang. Terciptanya keluarga sakinah tersebut dimulai dari adanya kesetaraan antara suami istri ketika menjalani peran di dalam rumah tangga juga memenuhi tanggung jawab dan kasih sayang terhadap keturunannya.¹ Pada prinsip *mu'āsyarah bil ma'rūf*, peran ayah bukan sekedar menjadi penyedia nafkah, tetapi juga bertanggung jawab atas kedudukannya sebagai *qawwamah* bagi keharmonisan dan kebahagiaan rumah tangga yang turut dipengaruhi dengan sejauh mana keterlibatannya dalam membantu istri di ranah domestik, termasuk di antaranya pengasuhan (*ḥaḍanah*) dan pendidikan (*tarbiyah*) terhadap anak.²

Dalam keluarga yang harmonis, idealnya seorang ayah hadir secara utuh melalui ketersediaan waktu, komunikasi yang efektif, interaksi rutin, serta penunjukkan rasa kasih sayang. Ayah memiliki tanggung jawab yang sama besarnya dengan ibu dalam hal merawat anak. Peran ayah bahkan berpengaruh langsung terhadap tumbuh kembang anak, sehingga ayah perlu mengatur, mengawasi dan mendidik anak dengan mempertimbangkan fisik, mental, serta

¹ Deny Marita Wijayanti dan Firda Imah Suryani, "Konsep Keluarga Sakinah, Mawaddah, Warahmah Perspektif Kiai Husein Muhammad," *Literasi: Jurnal Kajian Keislaman Multi-Perspektif*, Vol. 3, No. 1 (2022), hlm. 35-47.

² Putri Ayu Kirana Bhakti, Muhammad Taqiyuddin, dan Hasep Saputra, "Keluarga Sakinah Menurut Perspektif Al-Qur'an," *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 05, No. 02 (2020), hlm. 229-250.

sosial mereka.³ Keberadaan ayah sebagai figur teladan ideal dituntut untuk memberikan contoh sikap yang baik bagi anggota keluarga yang lain, sebab itulah yang menjadi pegangan dalam upaya membina keluarga sakinah, begitu pun dalam hal menciptakan generasi yang shalih serta memiliki ketahanan mental yang baik.⁴

Namun pada konteks kehidupan modern atau masyarakat urban, peran ayah khususnya pada pengasuhan anak kini menghadapi suatu tantangan yang sangat besar di tengah maraknya fenomena *fatherless*. *Fatherless* sendiri merupakan sebuah istilah bagi kondisi ketiadaan figur ayah dalam tumbuh kembang anak, baik itu ketiadaan peran secara fisik (meninggal atau bercerai) maupun secara emosional (ketidakterlibatan ayah dalam pengasuhan).⁵ Adanya fenomena ini menghalangi terwujudnya tujuan *maqāṣid asy-syarī'ah* dari pernikahan, yakni *ḥifẓ an-nasl* dan *ḥifẓ an-nafs*, di mana ayah seharusnya menjaga kedua aspek tersebut dengan memastikan nasab, memenuhi nafkah, mendidik, memberikan perlindungan fisik dan emosional terhadap anak, serta membentuk lingkungan keluarga yang sehat.⁶

Menurut data dari UNICEF pada tahun 2021, Indonesia disebut menempati

³ Nissa Aulia dkk., "Peran Penting Seorang Ayah dalam Keluarga Perspektif Anak (Studi Komparatif Keluarga Cemara dan Keluarga Broken Home)," *Socio Politica*, Vol. 13, No. 2 (2023), hlm. 87-94.

⁴ Nikmal Abdu, "Figur Teladan Ideal dalam Membina Keluarga Sakinah (Kajian Terhadap Kisah Nabi Ibrahim AS dalam Al-Quran)," *Indonesian Journal of Islamic and Social Science*, Vol. 3, No. 2 (2025), hlm. 192-205.

⁵ Andri, *Mengungkap Pengaruh Fatherless, Tantangan Anak Tanpa Peran Seorang Ayah*, fkm.unair.ac.id (2024), diakses pada 4 Mei 2026, <https://fkm.unair.ac.id/2024/12/14/mengungkap-pengaruh-fatherless-tantangan-anak-tanpa-peran-seorang-ayah/#:~:text=Fatherless%20dalam%20kehidupan%20seorang%20anak,mengalami%20gangguan%20kecemasan%20dan%20depresi..>

⁶ Hadi Gunawan dan Ampun Bantal, "Father Attachment dalam Merangsang Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia Dini: Studi Fenomenologis Perspektif Maqashid Syariah," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 9, No. 3 (2025), hlm. 879-887.

posisi ketiga sebagai negara krisis *fatherless*.⁷ Dalam indikator yang lebih komprehensif, Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga/BKKBN melalui Pendataan Keluarga tahun 2025 (PK-25) menyebut 25,8% anak di Indonesia mengalami *fatherless* pada kualitas pengasuhannya.⁸ Kondisi ini banyak dipengaruhi oleh faktor sosio-kultural, pengetahuan, psikologis, serta tekanan pekerjaan.⁹ Di Indonesia sendiri, kurangnya peran aktif ayah didukung oleh budaya patriarki yang kental dan tidak memberikan tempat kepada ayah untuk melakukan tugas pengasuhan anak, sehingga keberhasilan seorang ayah justru diukur dari tingginya upah yang diperoleh mereka sebagai seorang pencari nafkah.¹⁰

Sebagai upaya mengatasi fenomena minimnya ketidakhadiran peran ayah, peran aktif pemerintah menjadi sangat dibutuhkan dalam membina keluarga. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA) sejak tahun 2016 telah menginisiasi pembentukan suatu layanan yang diberi nama PUSPAGA (Pusat Pelayanan Keluarga). PUSPAGA ini bertujuan untuk

⁷ Mochammad Iqbal Maulud, *Indonesia Peringkat 3 Krisis Fatherless, Bandung Berpotensi Jadi Penyumbang Terbesar dengan 7.000 Perceraian*, koran.pikiran-rakyat.com (2025), diakses pada tanggal 3 Mei 2026, <https://koran.pikiran-rakyat.com/bandung-raya/pr-3039691052/indonesia-peringkat-3-krisis-fatherless-bandung-berpotensi-jadi-penyumbang-terbesar-dengan-7000-perceraian>.

⁸ Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, *Rilis Data Fatherless Indonesia*, Jateng.kemendukbanggo.go.id (2025), diakses pada 10 Juni 2026, <https://jateng.kemendukbanggo.go.id/posts/a5256988-5ba7-4309-92a0-93148a507448-rilis-data-fatherless-indonesia>.

⁹ Ika, *Psikolog UGM Beberkan Dampak Minimnya Keterlibatan Ayah Dampak Keterlibatan Ayah*, ugm.ac.id (2023), diakses pada 12 Juni 2026, <https://ugm.ac.id/id/berita/23757-psikolog-ugm-beberkan-dampak-minimnya-keterlibatan-ayah-dalam-pengasuhan/>.

¹⁰ Muhammad Ikbal Wahyu Sukron dkk., “Penguatan Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak: Mempersiapkan Generasi Penerus Melalui Pengasuhan Berkualitas,” *Jendela Akademika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 3, No. 02 (2025), hlm. 58-63.

meningkatkan kualitas hidup keluarga dan menjadi program unggulan bagi pengasuhan serta pencegahan kekerasan dan eksploitasi di dalam keluarga.¹¹ Secara tidak langsung, PUSPAGA juga berperan menjadi struktur hukum yang dirancang untuk mengedukasi para ayah, khususnya memastikan mereka mampu melaksanakan kewajiban yuridisnya,¹² yaitu turut mendidik dan memelihara anak, serta memberikan pengasuhan dan perlindungan agar mencapai keluarga sakinah.

Relevansi keberadaan PUSPAGA dalam mendorong keterlibatan ayah, utamanya, menjadi kian penting apabila dikaitkan dengan kondisi pengasuhan di beberapa daerah yang dinilai masih cukup memprihatinkan dan memberikan dampak buruk bagi anak akibat *fatherless*. Salah satu daerah yang menghadapi persoalan ini ialah Kota Bandung, di mana terdapat penelitian yang menunjukkan terjadinya penurunan *academic resilience* terhadap anak sekolah dasar¹³ serta gangguan trauma akibat kondisi psikologi dan gangguan sosial yang dialami oleh sejumlah anak perempuan.¹⁴ Kedua dampak tersebut menjadi urgensi akan kebutuhan suatu strategi untuk mencegah dampak yang lebih luas. Sementara pada penelitian lainnya menunjukkan sebuah temuan yang dianggap menjadi jawaban

¹¹ Siaran Pers Nomor: B-208/Set/Rokum/MP 0109/2018, *Indonesia Miliki 117 PUSPAGA sebagai Unit Layanan Pencegahan Kekerasan Dalam Rumah Tangga*, kemenpppa.go.id, diakses pada 4 Mei 2026, <https://kemenpppa.go.id/index.php/siaran-pers/indonesia-miliki-117-puspaga-sebagai-unit-layanan-pencegahan-kekerasan-dalam-rumah-tangga->.

¹² UU No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, Pasal 45; UU No. 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak, Pasal 26; dan UU No. 23 Tahun 2004 tentang PKDRT, Pasal 9.

¹³ Rizka Putri Ayuning Lestari Fajar dkk., “Pengaruh Fatherless Terhadap Academic Resilience Anak Sekolah Dasar,” *Jurnal Kajian Gender dan Anak*, Vol. 8, No. 2 (2024), hlm. 78-91.

¹⁴ Alma Nur Okta Delfina, “Persepsi Anak Perempuan Fatherless Terhadap Pernikahan: Studi Fenomenologi Anak Perempuan Fatherless Akibat Perceraian di Kota Bandung,” *Repository UPI* (2023).

atas strategi efektif yang dimaksud, yaitu desain pelatihan bagi keluarga untuk menjadi pelopor dan pelapor terkait pengasuhan positif yang telah disambut baik para orang tua untuk mendorong keterlibatannya dalam pengasuhan anak.¹⁵

Selaras dengan kekhawatiran akan dampak tersebut, PUSPAGA Kota Bandung telah menyelenggarakan dan terus mengembangkan sebuah program khusus yang berupaya meningkatkan keterlibatan ayah dalam keluarga, yaitu Sekolah Ayah. Program ini menjadikan PUSPAGA Kota Bandung sebagai pelopor pertama yang mengenalkan Sekolah Ayah di Indonesia. Program Sekolah Ayah sendiri disusun dari kurikulum yang berkonsentrasi pada penguatan tiga aspek; *loving, coaching, dan modelling* dengan konsep berbasis komunitas.¹⁶ Berdasarkan studi pendahuluan pada 21 April 2026, Sekolah Ayah merupakan respon atas rendahnya literasi pengasuhan pada laki-laki serta sebagai instrumen preventif dari konflik internal akibat miskomunikasi dan kurangnya kesadaran ayah.

Sebelum mengikuti Sekolah Ayah, umumnya para peserta terjebak dalam pola pengasuhan kaku dan tradisional yang memposisikan laki-laki untuk fokus memenuhi kewajiban tanggung jawab nafkah kepada anak sebagaimana yang disampaikan mereka dalam wawancara. Tuntutan pekerjaan dan keterbatasan literasi karena tidak semua pernah mengikuti kelas *parenting* membuat mereka lebih sering hanya hadir fisiknya tanpa ada keterlibatan emosional mendalam yang

¹⁵ Lathifah Khaerunnisa, "Desain Kurikulum Pelatihan Keluarga Pelopor dan Pelapor pada Program Sekolah Keluarga di Pusat Pembelajaran Keluarga Kota Bandung," *Repositori UPI*. (2024).

¹⁶ Humas Kota Bandung, *Kota Bandung Gagasan Sekolah Ayah Pertama di Indonesia*, kumparan.com (2020), diakses pada 12 Juni 2026, <https://kumparan.com/humas-kota-bandung/kota-bandung-gagas-sekolah-ayah-pertama-di-indonesia-1suKAsPpNYt/full>.

mengakibatkan ayah dan anak cenderung berjarak secara psikologis. Dengan adanya inovasi Sekolah Ayah berikut strateginya agar dapat menjangkau ayah dari segala sisi, mereka berhasil melibatkan diri dalam pengasuhan anak untuk melawan tantangan *fatherless* serta membangun suasana keluarga yang lebih harmonis.

Untuk menganalisis dinamika perubahan keterlibatan ayah melalui program Sekolah Ayah di PUSPAGA Kota Bandung, diperlukan sebuah kajian lebih lanjut dengan pendekatan yang belum tercatat. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi keluarga dengan teori keterlibatan ayah (*father involvement*) sebagai pisau analisis utama. Pendekatan sosiologi keluarga digunakan untuk melihat respon dan proses adaptasi suatu keluarga dalam menata ulang pembagian peran domestik di ranah pengasuhan anak setelah mendapat edukasi dari Sekolah Ayah. Adapun perubahan atau peningkatan keterlibatan ayah di lapangan kemudian diukur dari tiga dimensi dalam teori keterlibatan ayah. Kedua integrasi ini penting untuk membedah realitas pergeseran peran ayah di masyarakat kota.

Penelitian sebelumnya telah berkembang selama beberapa tahun terakhir dalam mengangkat topik yang sama, akan tetapi masih didominasi oleh kajian psikologi tumbuh kembang anak secara klinis, sosiologi murni, dan pola pendidikan. Sementara di sisi lain, kajian seputar peran suami istri terhadap pengasuhan anak dalam membangun keluarga sakinah di tengah konteks hukum keluarga Islam sering ditemukan pada penelitian yang bersifat normatif-keagamaan. Dengan mempertimbangkan kebaruan untuk mengaktualisasikan nilai-nilai tersebut melalui kajian yang bersifat interdisipliner, terutama dengan hadirnya program Sekolah Ayah, maka penelitian ini dilaksanakan dengan mengangkat

judul, “**ANALISIS KETERLIBATAN AYAH PADA PENGASUHAN ANAK DAN IMPLIKASINYA DALAM MEWUJUDKAN KELUARGA SAKINAH: STUDI TERHADAP PROGRAM SEKOLAH AYAH DI PUSPAGA KOTA BANDUNG**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian yang telah dipaparkan, dapat dirumuskan pertanyaan-pertanyaan untuk penelitian skripsi sebagai berikut:

1. Bagaimana dinamika keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak pada peserta program Sekolah Ayah di PUSPAGA Kota Bandung?
2. Bagaimana analisis keterlibatan peserta program Sekolah Ayah di PUSPAGA Kota Bandung pada pengasuhan anak dan implikasinya dalam mewujudkan keluarga sakinah?

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dijabarkan, berikut tujuan penelitian di antaranya:

- a. Mengetahui bagaimana dinamika keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak pada peserta program Sekolah Ayah di PUSPAGA Kota Bandung. Fokus kajian ini tak hanya mendeskripsikan bagaimana pola perilaku ayah dalam pengasuhan anak, tetapi juga memetakan perubahan nyata perilaku mereka.

- b. Menganalisis hasil keterlibatan peserta program Sekolah Ayah di PUSPAGA Kota Bandung pada pengasuhan anak dan implikasinya dalam mewujudkan keluarga sakinah menurut teori keterlibatan ayah.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kontribusi secara teoretis dan praktis yang diharapkan mampu tercapai oleh penelitian ini ialah:

a. Kegunaan Teoretis

- 1) Mengintegrasikan perspektif psikososial dan keharmonian keluarga melalui intervensi edukasi pengasuhan berbasis komunitas yang berimplikasi terhadap ketahanan keluarga dan keluarga sakinah.
- 2) Memperluas kajian konsep *qawwamah* (kepemimpinan laki-laki) dalam konsep pengasuhan anak yang tidak hanya mencari nafkah semata, tetapi juga mencakup transformasi peran ayah dalam dimensi pengasuhan psikologis, pendidikan anak dan kesejahteraan keluarga guna mewujudkan keluarga sakinah.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi PUSPAGA Kota Bandung, penelitian ini merupakan bahan evaluasi empiris serta acuan agar strategi dan implementasi program Sekolah Ayah dapat dioptimalkan sehingga jangkauan figur ayah di Kota Bandung lebih luas.
- 2) Bagi masyarakat dan para orang tua, penelitian ini menjadi sarana yang memberikan edukasi tentang urgensi keterlibatan ayah di tengah maraknya fenomena *fatherless* dalam pengasuhan anak,

sehingga kedepannya para orang tua dapat lebih memperhatikan keharmonisan keluarganya.

- 3) Bagi akademisi dan praktisi hukum, penelitian menyumbangkan kontribusi pemikiran dalam hal diterapkannya konsep HKI pada kebijakan publik, sehingga berguna untuk dijadikan rujukan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan isu pengasuhan dan ketahanan maupun peningkatan kualitas keluarga.

D. Telaah Pustaka

Berdasarkan penelusuran literatur yang dilakukan, telah banyak studi yang mengkaji praktik peran ayah dalam pengasuhan anak yang bertujuan untuk peningkatan kualitas pertumbuhan anak maupun penguatan keluarga. Oleh karena itu, adanya telaah pustaka ini penting guna menguraikan perbedaan serta memaparkan celah yang terdapat antara penelitian satu dengan penelitian lainnya.

Pertama, artikel yang ditulis oleh Muhammad Irfan Naufal dkk., dengan judul *“Keterlibatan Ayah dalam Praktik Pengasuhan Anak (Parenting) Pada Keluarga Urban di Kota Denpasar”*.¹⁷ Hasil artikel dengan pendekatan fenomenologi ini menjelaskan bagaimana pandangan dan praktik pengasuhan anak oleh ayah pada masyarakat keluarga urban di Perumahan Kepaon Indah Kota Denpasar. Hasilnya, para ayah yang terlibat dalam pengasuhan anak telah menyadari bahwa mengurus anak merupakan bagian dari tanggung jawab atas

¹⁷ Muhammad Irfan Naufal dkk., “Keterlibatan Ayah dalam Praktik Pengasuhan Anak (Parenting) Pada Keluarga Urban di Kota Denpasar,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 11 No. 8B (2025), hlm. 167-182.

perannya sebagai orang tua, sementara ayah yang tidak terlibat banyak dipengaruhi oleh faktor budaya patriarki yang mengakibatkan adanya pandangan bahwa apapun kondisinya lelaki harus fokus bekerja serta mewajarkan perbedaan perlakuan antara kepada anak perempuan dan laki-laki. Artikel ini memiliki kesamaan dengan penelitian, yaitu mengkaji praktik peran ayah dalam pengasuhan anak. Sementara itu, perbedaan terletak pada penelitian yang berfokus dinamika keterlibatan ayah yang telah mengikuti program Sekolah Ayah PUSPAGA Kota Bandung, serta perbedaan penggunaan pendekatan penelitian, yakni sosiologi keluarga.

Kedua, artikel oleh Wanwan Irawan yang berjudul *“Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak di Keluarga Urban”*.¹⁸ Fokus artikel menjelaskan eksplorasi peran ayah dalam pengasuhan anak yang meliputi tantangan, strategi dan dampak keterlibatan ayah terhadap tumbuh kembang anak di daerah Jambi. Hasil artikel menunjukkan bahwa kondisi sosial dan pekerjaan yang memfasilitasi keseimbangan peran ayah sangat mendukung untuk peningkatan keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak, termasuk menekankan pentingnya pengambil kebijakan untuk menargetkan para ayah memperoleh program edukasi pengasuhan. Adapun kesamaan artikel dengan penelitian ini yaitu menyoroti eksplorasi peran dan keterlibatan ayah guna menciptakan keluarga dengan lingkungan pengasuhan yang inklusif. Sedangkan perbedaannya, penelitian ini berlokasi di Kota Bandung serta melengkapi temuan dari artikel dengan melihat dari sisi ketersediaan sarana pembelajaran ayah melalui program Sekolah Ayah di bawah inisiasi pemerintah.

¹⁸ Wanwan Irawan, “Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak di Keluarga Urban,” *HARAKAT AN-NISA: Jurnal Studi Gender dan Anak*, Vol. 9, No. 1 (2024), hlm. 11-22.

Ketiga, artikel karya Inayatillah yang ia beri judul dengan “*Sekolah Keluarga Samara dan Seminar Penguatan Peran Ayah dalam Keluarga di Banda Aceh*”.¹⁹ Artikel ini menggunakan metode penelitian berupa pengabdian berbentuk penyelenggaraan seminar dengan pendekatan *service learning*. Hasil menunjukkan bahwa Sekolah Samara telah berhasil mempromosikan kesejahteraan keluarga—khususnya mengenai peran ayah terhadap pengasuhan anak dan keseimbangan keluarga—di Kota Banda Aceh melalui sesi presentasi dan diskusi panel dua arah sehingga antar pasangan saling bertukar pengalaman dan strategi efektif selama membangun relasi suami istri dalam pembentukan pola asuh bagi anak-anak mereka. Meskipun demikian, artikel ini masih terkendala pada kurang luasnya jangkauan peserta serta waktu pelaksanaan kegiatan yang terbatas dan belum berkelanjutan secara bertahap. Oleh karenanya, penelitian memerlukan kajian lanjutan pada sekolah serupa yang jangkauannya lebih luas, bentuk kegiatan lebih beragam, dan berjangka waktu lama agar hasil sekolah tersebut dapat dievaluasi berkala untuk mengoptimalkannya, dan dalam hal ini penelitian dilakukan pada program Sekolah Ayah yang diselenggarakan PUSPAGA Kota Bandung.

Keempat, Wiwin Hendriani dkk., dalam artikel dengan judul “*Peran Ayah dalam Pengasuhan yang Memperkuat Resiliensi Digital Anak*”.²⁰ Artikel ini membahas peran ayah terhadap pengasuhan anak dengan pendekatan studi kasus

¹⁹ Inayatillah, “Sekolah Keluarga Samara dan Seminar Penguatan Peran Ayah dalam Keluarga di Banda Aceh,” *ZONA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1, No. 2 (2024), hlm. 78-76.

²⁰ Wiwin Hendriani dkk., “Peran Ayah dalam Pengasuhan yang Memperkuat Resiliensi Digital Anak,” *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, Vol. 17, No. 2 (2024), hlm. 132-145.

pada masalah penguatan resiliensi digital anak. Secara umum, ditemukan bahwa anak yang memiliki resiliensi digital berarti dikatakan telah tangguh dalam risiko pergaulan sosial, dan kekuatan anak ini besar dipengaruhi oleh peran ayah sebagai pembimbing, pengontrol atau pengawas, pendukung, dan mediator dalam memfasilitasi anak. Antara artikel dan penelitian sama-sama mengkaji capaian keberhasilan ayah yang terlibat dalam pengasuhan anak, tetapi capaian pada penelitian berbeda konteks dengan artikel, yaitu mencapai keluarga sakinah.

Kelima, artikel oleh Yulia Nafa Fitri Randani & Krismono yang berjudul *“Fathering dalam Membentuk Keluarga Sakinah Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Guru di Pondok Pesantren Nurul Arofah Nahdatul Wathan)”*.²¹ Artikel ini meneliti peran ayah pada guru laki-laki di Pondok Pesantren Nurul Arofah Nahdatul Wathan. Temuan mengungkapkan bahwa peran ayah-guru telah mampu dipenuhi dan mencapai keluarga sakinah. Merujuk pada hukum Islam, hasil temuan semakin menegaskan bahwa ayah memiliki tanggung jawab dalam pengasuhan anak, utamanya guna memastikan terpenuhinya kebutuhan dasar, pendidikan, perlindungan, termasuk pembinaan karakter anak sebagai bagian dari keterlibatan ayah dalam membentuk keluarga sakinah. Sejalan dengan artikel tersebut, penelitian dilakukan untuk melihat keterlibatan ayah melalui penelitian lapangan. Perbedaan terletak pada lokasi dan subjek, di mana penelitian ini dilakukan pada program Sekolah Ayah di PUSPAGA Kota Bandung dengan mewawancarai fasilitator/pengelola serta para ayah yang mengikuti program tersebut.

²¹ Yulia Nafa Fitri Randani dan Krismono, “Fathering dalam Membentuk Keluarga Sakinah Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Guru di Pondok Pesantren Nurul Arofah Nahdatul Wathan),” *Al-Mawarid: Jurnal Syariah dan Hukum*, Vol. 5, No. 2 (2023).

E. Kerangka Teoretik

Untuk melihat bagaimana peran dan keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak dapat berkontribusi bagi terciptanya hubungan keluarga yang baik, harmonis dan penuh kasih sayang berdasarkan nilai-nilai Islam, penelitian ini menggunakan Teori Keterlibatan Ayah (*Father Involvement*) guna memahami bentuk serta pengaruh partisipasi ayah terhadap pengasuhan anak secara emosional, fisik, maupun sosial.

Peran ayah atau teori keterlibatan ayah dalam perkembangan anak dicetuskan oleh Michael Lamb untuk membuktikan bahwa peran ayah memengaruhi baik buruknya perkembangan anak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sebelumnya, para peneliti mempersempit konseptualisasi peran ayah yang hanya diartikan sebagai pencari nafkah, lalu seiring berjalannya waktu terus dievaluasi sehingga konsep tersebut tidak lagi dapat dibenarkan seutuhnya. Peran ayah sepanjang abad ke-20 didefinisikan ulang dengan menambahkan keterlibatan—sebagai teman, pengasuh, pelindung, panutan, dan pembimbing—yang menyesuaikan kebutuhan dan bervariasi di setiap kelompok budaya.²²

Melalui teorinya, Lamb membagi kerangka konseptual diskursus ayah ke dalam empat bab:

- a. Wacana tentang sifat keterlibatan ayah
- b. Penelitian tentang pengaruh ayah
- c. Penentu keterlibatan ayah
- d. Minat penelitian dasar dengan kebijakan sosial yang relevan.

²² Michael E. Lamb (ed.), *The Role of The Father in Child Development*, Edisi ke-4 (Canada: John Wiley & Sons, Inc., 2004), hlm. 2-3.

Sementara itu sepanjang perjalanan penelitiannya, Lamb bersama Pleck, Charnoy, dan Levine kemudian memetakan keterlibatan ayah dalam tiga dimensi:²³

- a. Aksesibilitas (kehadiran secara fisik dan psikologi)
- b. Interaksi/keterlibatan (partisipasi di setiap kegiatan)
- c. Tanggung jawab (perawatan terhadap anak)

Keseluruhan dimensi tersebut merujuk pada perkembangan peran ayah dari apa yang telah lama diyakini masyarakat ke arah multidimensional. Dalam penelitian ini, ketiga dimensi tersebut menjadi alat untuk mengukur sejauh mana perubahan perilaku para ayah peserta Sekolah Ayah di PUSPAGA Kota Bandung. Pertama, dimensi aksesibilitas untuk menganalisis dorongan kehadiran ayah secara nyata di sela kesibukan mereka. Kedua, dimensi interaksi untuk menilai kualitas pola komunikasi ayah dan anak dari pola patriarki menuju pola dengan prinsip *mu'āsyarah bil ma'rūf* yang penuh kasih sayang. Ketiga, dimensi tanggung jawab untuk merekonstruksi makna kepemimpinan (*qawwamah*) yang diartikan wujud tanggung jawab sebagai peran orang tua dan bukan atas dominasi kekuasaan, di mana ayah bertanggung jawab dalam manajemen domestik rumah tangga dan arah masa depan anak.

Dengan demikian, teori keterlibatan ayah digunakan sebagai landasan teoretis yang digunakan untuk penelitian dari segi aspek psikologi, serta dapat digabungkan dengan konsep-konsep normatif hukum keluarga Islam. Teori ini

²³ Catherine K. Buckley dan Sarah J. Schoppe Sullivan, "Father Involvement and Coparenting Behavior: Parents' Nontraditional Beliefs and Family Earner Status as Moderators," *Personal Relationship: Journal of International Association for Relationship Research*, Vol. 17, Issue 3 (2010), hlm. 413-431.

berfungsi sebagai instrumen empiris untuk menilai peran nyata ayah di lapangan dalam mewujudkan fondasi keluarga sakinah di Kota Bandung.

F. Metodologi Penelitian

Metode penelitian didefinisikan sebagai alat yang berfungsi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dengan tujuan untuk membuktikan kebenaran secara runtut, logis dan terstruktur.²⁴ Adapun metode yang akan digunakan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu mempelajari gejala dari suatu fenomena berdasarkan interaksi langsung dengan partisipan yang merujuk langsung pada pengalaman dan terfokus pada upaya untuk memahami kondisi sosial tertentu,²⁵ dengan memilih jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang datanya diperoleh dari wawancara langsung di PUSPAGA Kota Bandung.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif-analisis, di mana nantinya data akan disajikan untuk memberikan gambaran secara mendalam mengenai keadaan atau fenomena sosial yang menjadi tujuan adanya penelitian. Sifat deskriptif-analitis digunakan untuk memaparkan teori dan data di lapangan sebagai objek penelitian, termasuk penjelasan latar belakang atau sebab-akibat yang

²⁴ Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2017), hlm. 17.

²⁵ Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), hlm. 16.

dapat memengaruhinya. Melalui sifat ini, penelitian akan membedah dan menemukan hubungan antara seperangkat data yang satu dengan data yang lain serta mengungkapkan peraturan, norma, maupun teori yang berkaitan dengan pelaksanaannya secara nyata di tengah masyarakat.²⁶

3. Pendekatan Penelitian

Adapun penelitian dilakukan dengan pendekatan sosiologi keluarga, di mana melalui pendekatan ini keluarga dipandang sebagai sebuah institusi sosial yang paling kecil. Pendekatan sosiologi keluarga digunakan untuk menganalisis pola hubungan dalam keluarga, yaitu antara ayah dan anak. Penggunaan pendekatan ini lebih dekat untuk mengkaji dinamika keluarga berdasarkan hasil interaksi sosial terhadap suatu fenomena.²⁷ Dinamika yang dimaksud berupa perubahan peran dan keterlibatan ayah terhadap pengasuhan anak di tengah fenomena *fatherless* sebagai *output* yang berhasil dicapai setelah mengikuti program Sekolah Ayah di PUSPAGA Kota Bandung, sehingga menghubungkan antara tindakan ayah dengan perkembangan kesadaran dan pengetahuan yang dimilikinya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian diperoleh dengan cara sebagai berikut:

a. Wawancara (*Interview*)

Perolehan informasi dilakukan kepada pengelola atau fasilitator

²⁶ Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, hlm. 106.

²⁷ Evy Clara dan Ajeng Agrita Dwikasih Wardani, *Sosiologi Keluarga*, (Jakarta: UNJ Press, 2020), hlm. 12.

program Sekolah Ayah di PUSPAGA Kota Bandung dan lima ayah yang pernah mengikuti program tersebut melalui teknik wawancara berfokus yang bersifat terbuka.²⁸

b. Pengamatan (*Observation*)

Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan tak terlibat oleh peneliti, yaitu peneliti hadir di tengah kegiatan dan kelompok yang sedang diamati tanpa memengaruhi kegiatan atau kelompok tersebut sehingga tetap dapat diperoleh keadaan yang sesungguhnya.²⁹

c. Studi Dokumen

Teknik ini ialah mengumpulkan data dari bahan-bahan hukum, meliputi bahan hukum primer, sekunder, dan tersier.³⁰

5. Sumber Data

Berdasarkan jenis penelitian lapangan, sumber data dibagi dua³¹:

a. Sumber data primer, yaitu data diperoleh langsung dari sumber pertama dan berupa hasil wawancara, observasi pada kegiatan, serta dokumentasi yang telah dilakukan.

b. Sumber data sekunder diperoleh melalui dokumen/literatur resmi berupa buku, perundang-undangan, jurnal, dan hasil penelitian serupa yang relevan dengan penelitian ini.

²⁸ Amiruddin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 84-85.

²⁹ *Ibid*, hlm. 80.

³⁰ *Ibid*, hlm. 68.

³¹ *Ibid*, hlm. 30-31.

6. Teknik Analisis Data

Berikut teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian:³²

a. Reduksi Data

Tahap pertama yang berupa proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan data, dan pengolahan data secara kasar dari hasil wawancara di lapangan. Reduksi difokuskan pada pengoptimalan peran ayah dalam pengasuhan anak setelah mengikuti program Sekolah Ayah di PUSPAGA Kota Bandung. Data lalu dikelompokkan berdasarkan tema seperti bentuk keterlibatan ayah, pelaksanaan program, serta dampaknya terhadap perwujudan keluarga sakinah.

b. Penyajian data

Tahap kedua setelah melakukan reduksi ialah menyajikan data secara teratur dan sistematis dengan saling menghubungkan data dan menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Ini penting agar data yang telah direduksi mudah untuk ditarik kesimpulan. Adapun penyajian data pada penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif.

c. Penarikan Kesimpulan

Tahapan terakhir, penarikan kesimpulan dilakukan secara berkesinambungan sejak awal pengumpulan data di lapangan.

Kesimpulan harus diverifikasi selama penelitian berlangsung agar tercapai jawaban secara komprehensif dari rumusan masalah penelitian.

³² Ahmad dan Muslimah, "Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif," *Proceedings*: Vol. 1, No. 1 (2021), hlm. 173-186.

G. Sistematika Pembahasan

Bagian ini memberikan pemaparan alur penyusunan skripsi yang terdiri dari lima bab dengan susunan sebagai berikut:

Bab pertama, berisi muatan mengenai urgensi penelitian dari suatu fenomena yang penting untuk dilakukan. Pada bab ini, dibahas latar belakang masalah, rumusan pertanyaan apa yang akan menjadi pokok bahasan, serta uraian tujuan dari adanya penelitian. Bab ini sangat diperlukan karena merupakan pondasi utama yang menjelaskan adanya hubungan antara teori dengan kenyataan yang terjadi. Urgensi pada bab pertama juga ialah menentukan kebaharuan penelitian serta memastikan agar penelitian tetap terarah dengan jelas dan kuat, sehingga memudahkan bagi pembaca untuk dapat memahami kegunaan dari penelitian.

Bab kedua, bagian ini menyajikan kerangka teoretis dan konseptual yang relevan dengan topik yang diangkat. Keberadaan bab ini sangat penting sebagai pijakan ilmiah berdasarkan literatur yang valid sehingga tidak berangkat dari asumsi peneliti semata. Urgensinya terletak pada fungsi konsep keluarga sakinah, konsep pengasuhan anak dalam hukum Islam, dan teori keterlibatan ayah (*father involvement*) yang akan digunakan sebagai pisau analisis untuk membedah masalah serta menginterpretasikan data pada bab empat. Bab kedua ini juga berfungsi untuk memetakan posisi penelitian yang dibangun agar matang secara akademik.

Bab ketiga, menyajikan gambaran sosio-kultural dari data lokasi dan partisipan penelitian. Keberadaan bab ini sangat penting untuk memberikan deskripsi kepada pembaca dalam memahami karakteristik unik serta latar belakang dari data yang akan dianalisis, yakni pemilihan PUSPAGA Kota Bandung sebagai

lokasi penelitian, program Sekolah Ayah, serta faktor-faktor yang menjadi kunci utama dalam menjawab permasalahan yang ada. Fungsi bab tiga ini adalah sebagai jembatan antara teori pada bab sebelumnya dengan realitas di lapangan. Tanpa gambaran objek yang jelas dan akurat, analisis data di bab selanjutnya akan kehilangan relevansi karena pembaca kesulitan memahami dengan utuh, sehingga bab ini menjamin agar temuan sesuai dengan kondisi objektif di lokasi penelitian.

Bab keempat, merupakan inti dari rangkaian penelitian yang menyajikan temuan lapangan secara sistematis serta analisis mendalam terhadap data yang diperoleh. Bab ini berperan paling penting sebab di sinilah seluruh pertanyaan penelitian dalam rumusan masalah akan dijawab secara objektif berdasarkan fakta-fakta empiris dari hasil wawancara dan metode pengumpulan data lainnya. Inti dari bab ini adalah pembahasan hasil, yaitu proses menginterpretasikan temuan dengan mengaitkannya pada teori-teori yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya. Melalui bab empat, peneliti akan memuat argumentasi ilmiah terhadap bagaimana keterlibatan ayah peserta program Sekolah Ayah di PUSPAGA Kota Bandung dalam pengasuhan anak berimplikasi dalam mewujudkan keluarga sakinah.

Bab kelima, yaitu merupakan bab penutup yang menyuguhkan kesimpulan dan saran dalam poin-poin padat. Tanpa penutup, sebuah penelitian hanya menjadi kumpulan data tanpa makna yang jelas bagi pembaca. Sistematikanya yang diawali dengan kesimpulan bertujuan menyatukan kembali analisis menjadi jawaban yang berkesatuan utuh atas rumusan masalah. Peneliti juga menutup dengan saran sebagai bagian untuk menunjukkan ruang lingkup yang belum terjangkau sekaligus menawarkan solusi bagi praktisi di masa mendatang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dinamika keterlibatan ayah setelah mengikuti program Sekolah Ayah di PUSPAGA Kota Bandung bergerak ke arah yang lebih positif dan kolaboratif, yaitu dari pola pengasuhan patriarkis-kaku menuju pola aktif egaliter, ditandai dengan tumbuhnya kesadaran dan peningkatan dalam tiga dimensi pengasuhan;
 - a. Dimensi Aksesibilitas: Ayah lebih mengoptimalkan *family time* dan kualitas kehadirannya secara fisik dengan anak di luar jam kerja serta di sela waktu libur dari yang sebelumnya kurang memaknai waktu bersama dan hanya sesempatnya.
 - b. Dimensi Interaksi: Terjadi perubahan dari sikap pasif atau cuek menjadi lebih dialogis dan peka emosional, ditandai dengan membiasakan komunikasi dan pendampingan harian, serta afeksi berbentuk fisik, verbal, dan material yang membuat anak lebih terbuka.
 - c. Dimensi Tanggung Jawab: Mengedepankan musyawarah bersama istri dan anak dalam pengambilan keputusan sehingga tidak ada sikap otoriter terhadap kepentingan anak, serta terjadi perubahan dalam pembagian peran pengasuhan yang bergerak ke arah pengasuhan egaliter dan fleksibel dari yang sebelumnya lebih banyak dibebankan pada ibu.
2. Berdasarkan analisis keterlibatan pada peserta program Sekolah Ayah di PUSPAGA Kota Bandung, berikut implikasi ketiga dimensi dalam mewujudkan keluarga sakinah;

- a. Dimensi aksesibilitas, berupa kehadiran fisik yang dipenuhi ayah mengindikasikan terpenuhinya hak *ḥaḍanah* melalui pengayoman dan pemeliharaan jasmani yang memberikan rasa aman serta menjadikan suasana rumah menjadi lebih stabil dan tenang baik istri serta anak.
- b. Dimensi interaksi, berupa hubungan komunikasi dan interaksi yang santun dan hangat membuktikan perwujudan prinsip *mu'āsyarah bil ma'rūf* antara anggota keluarga serta terpenuhinya hak *tarbiyah* anak yang dibangun dari kedekatan melalui pilar kasih sayang.
- c. Dimensi tanggung jawab, berupa terjadinya redefinisi *qawwamah* yang diwujudkan ayah melalui pemenuhan tanggung jawab dalam berbagi tugas pengasuhan anak maupun manajemen domestik dengan istri, berikut musyawarah mengenai kepentingan anak yang memperkuat ketahanan dan keharmonisan rumah tangga.

B. Saran

Berdasarkan dari apa yang telah dipaparkan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan terhadap pengembangan program yang dikhususkan untuk meningkatkan peran para ayah dalam pengasuhan anak:

1. Bagi PUSPAGA Kota Bandung, diharapkan agar dapat menyusun kurikulum pelatihan dalam Sekolah Ayah yang lebih terstruktur, berjenjang dengan durasi pelaksanaan yang lebih lama, serta menambah variasi metode pembelajaran yang melibatkan seluruh anggota keluarga.
2. Bagi para ayah/peserta program, diharapkan agar terus menjaga konsistensi keterlibatan pengasuhan serta memperkuat pola komunikasi dua arah dan

kerja sama dengan pasangan dalam mengasuh anak.

3. Bagi masyarakat Kota Bandung khususnya, disarankan agar mengikuti program Sekolah Ayah dan memanfaatkan fasilitas PUSPAGA dalam rangka belajar dan upaya meningkatkan kualitas keluarga.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian komparatif antara keluarga alumni Sekolah Ayah dan keluarga non-peserta, atau memperluas cakupan wilayah penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an:

Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019).

Fikih/Ushul Fiqh/Hukum Islam:

Abdu, Nikmal. "Figur Teladan Ideal dalam Membina Keluarga Sakinah (Kajian Terhadap Kisah Nabi Ibrahim AS dalam Al-Quran)." *Indonesian Journal of Islamic and Social Science*. Vol. 3, No. 2 (2025).

Al-Qurthubi. *Tafsir Al-Qurthubi*. (Cairo: Dār al-Kutub al-Miṣriyyah).
<https://archive.org/details/tafsir-qurthubi/Tafsir%20Qurthubi%2005/mode/1up>.

Amir, Nurjannah dkk. *Maqashid Syariah dalam Hukum Keluarga Islam*. (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2026).

Az-Zuhaili, Wahbah. *al-Fiqh al-Islāmī wa Adillatuh*. (Damaskus: Dār al-Fikr, 1989).

Bhakti, Putri Ayu Kirana dkk. "Keluarga Sakinah Menurut Perspektif Al-Qur'an." *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. Vol. 05, No. 02 (2020).

Chadijah, Siti. "Karakteristik Keluarga Sakinah dalam Islam." *Rausyan Fikr*. Vol. 14, No. 1 (2018).

Falahudin, Iwan. "Konsep Keluarga Sakinah sebagai Solusi Alternatif Konflik Rumah Tangga." *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta*. Vol. 2, No. 1 (2021).

Firdausia, Salsabila. "Hadhanah in the Concept of Compilation of Islamic Family Law and Law." *Nurani: Jurnal Kajian Syari'ah dan Masyarakat*. Vol. 20, No. 2 (2020).

Halimatussyadiah, Heni dkk. "Harmoni Keluarga: Integrasi Kasih Sayang, Komunikasi Efektif, dan Keseimbangan Hidup dalam Perspektif Islam dan Psikologi Keluarga." *FAMILIA: Jurnal Hukum Keluarga*. Vol. 5, No. 1 (2024).

Hanantaqi, Robi' Alighan dkk. "Hadhanah Reconceptualization in Institutional Child Care Practices." *Academia Open*. Vol. 11, No. 1 (2026).

Hilmi, Ismi Lathifatul. "Mu'asyarah bil Ma'ruf sebagai Asas Perkawinan." *JAS*:

Jurnal Ilmiah Ahwal Syakhsiyyah. Vol. 5, No. 1 (2023).

Jāmi‘ al-Bayān fī Ta’wīl al-Qur’ān (Tafsir Ath-Thabari).
https://archive.org/details/tafsir-1_202201/Tafsir%206/page/887/mode/1up.

Julita, Monika Sales dkk. “Propethic Parenting: Konsep Ideal Pola Asuh Islami.”
Jurnal Multidisipliner Bharasumba. Vol. 1, No. 1 (2022).

Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji,
 Departemen Agama RI Nomor: D/71/1999 tentang Petunjuk Pelaksanaan
 Pembinaan Keluarga Sakinah.
<https://sumsel.kemenag.go.id/files/sumsel/file/file/TULISAN/ocsy1344310435.pdf>.

Miswanto, Agus. “Keluarga Sakinah dalam Perspektif Ulama Tafsir: Studi
 Terhadap Rumah Tangga Nabi Adam.” *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*. Vol.
 14, No. 2 (2019).

Nasrudin. “Komunikasi Demokratis dalam Membentuk Keluarga Harmonis
 Perspektif Al Quran Surah Al-Imran Ayat 159.” *Jurnal An-Nida*. Vol. 15,
 No. 1 (2023).

Randani, Yulia Nafa Fitri dan Krismono. “Fathering dalam Membentuk Keluarga
 Sakinah Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Guru di Pondok Pesantren
 Nurul Arofah Nahdatul Wathan).” *Al-Mawarid: Jurnal Syariah dan Hukum*.
 Vol. 5, No. 2 (2023).

Rohman, Mujibbur (ed.). *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia*. (Sleman: PT
 Penamuda Media, 2023).

Rosmita dkk. “Konsep Keluarga Sakinah dalam Al-Qur’an dan Implementasinya
 dalam Kehidupan Rumah Tangga.” *Bustanul Fuqaha: Jurnal Bidang
 Hukum Islam*. Vol. 3, No. 1 (2022).

Sanah, Eva Rosyidana Alfa. “Maqashid Pernikahan dalam al-Quran (Interpretasi
 dengan Pendekatan Hermeneutika Teologis).” *Ta’wiluna: Jurnal Ilmu Al-
 Qur’an, Tafsir dan Pemikiran Islam*. Vol. 5, No. 3 (2024).

Subaki, Alwan dan Abadi, Khafid. “Reinterpretasi Ḥifẓ an-Nasl menurut At-Ṭāhir
 bin ‘Āsyūr dan Relevansinya terhadap Konsep Ketahanan Keluarga.”
Qisthosia: Jurnal Syariah & Hukum. Vol. 6, No. 1 (2025).

Sumitro, Ali. *Peran Ayah dalam Pendidikan Anak: Perspektif Al-Qur’an*.
 (Pekalongan: PT NEM IKAPI, 2025).

Sutrisno, Ahmad Dwi. “Konsep Qawwamah dan Keadilan Gender dalam Surah An-
 Nisa Ayat 34: Telaah Tafsir Maqasidi Ibnu Ashur.” *Imtiyaz: Jurnal Ilmu*

Keislaman. Vol. 9, No. 2 (2025).

Syahroni, Asma dan Nurrohim, Ahmad. "The Meaning of Qawwam in Q.S. An-Nisa: 34 (A Comparative Study of the Interpretations of Ibn Kathir and Al-Maghribi)." *Hammalatul Qur'an: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Vol. 6, No. 1 (2025).

Wibowo, Satrio dkk. "Konsep Keluarga Sakinah Menurut Syaikh Al-Albani Melalui Pendekatan Maqashid Al-Syari'ah." *Al-Hukmu: Journal of Islamic Law and Economics*. Vol. 04, No. 2 (2025).

Wijayanti, Deny Marita dan Suryani, Firda Imah. "Konsep Keluarga Sakinah, Mawaddah, Warahmah Perspektif Kiai Husein Muhammad." *Literasi: Jurnal Kajian Keislaman Multi-Perspektif*. Vol. 3, No. 1 (2022).

Jurnal:

Ahmad dan Muslimah. "Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif." *Proceedings*. Vol. 1, No. 1 (2021).

Aulia Nissa dkk. "Peran Penting Seorang Ayah dalam Keluarga Perspektif Anak (Studi Komparatif Keluarga Cemara dan Keluarga Broken Home)." *Socio Politica*. Vol. 13, No. 2 (2023).

Buckley, Catherine K. dan Sullivan, Sarah J. Schoppe. "Father Involvement and Coparenting Behavior: Parents' Nontraditional Beliefs and Family Earner Status as Moderators." *Personal Relationship: Journal of International Association for Relationship Research*. Vol. 17, Issue 3 (2010).

Fajar, Rizka Putri Ayuning Lestari dkk. "Pengaruh Fatherless Terhadap Academic Resilience Anak Sekolah Dasar." *Jurnal Kajian Gender dan Anak*. Vol. 8, No. 2 (2024).

Gunawan, Hadi dan Bantal, Ampun. "Father Attachment dalam Merangsang Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia Dini: Studi Fenomenologis Perspektif Maqashid Syariah." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 9, No. 3 (2025).

Hendriani, Wiwin dkk. "Peran Ayah dalam Pengasuhan yang Memperkuat Resiliensi Digital Anak." *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*. Vol. 17, No. 2 (2024).

Herni, Ochi Asti dkk. "Komunikasi Interpersoal dalam Menciptakan Keluarga Sakinah." *Jurnal Multi Disiplin Dehasen*. Vol. 3, No. 1 (2024).

Inayatillah. "Sekolah Keluarga Samara dan Seminar Penguatan Peran Ayah dalam Keluarga di Banda Aceh." *ZONA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol. 1,

No. 2 (2024).

Irawan, Wanwan. "Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak di Keluarga Urban." *HARAKAT AN-NISA: Jurnal Studi Gender dan Anak*. Vol. 9, No. 1 (2024).

Naufal, Muhammad Irfan dkk. "Keterlibatan Ayah dalam Praktik Pengasuhan Anak (Parenting) Pada Keluarga Urban di Kota Denpasar." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. Vol. 11 No. 8B (2025).

Sukron, Muhammad Ikbal Wahyu dkk. "Penguatan Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak: Mempersiapkan Generasi Penerus Melalui Pengasuhan Berkualitas." *Jendela Akademika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol. 3, No. 02 (2025).

Perundang-Undangan:

Kompilasi Hukum Islam.

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang PKDRT.

Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak.

Website:

Andri. *Mengungkap Pengaruh Fatherless, Tantangan Anak Tanpa Peran Seorang Ayah*. fkm.unair.ac.id. (2024).
<https://fkm.unair.ac.id/2024/12/14/mengungkap-pengaruh-fatherless-tantangan-anak-tanpa-peran-seorang-ayah/#:~:text=Fatherless%20dalam%20kehidupan%20seorang%20anak,mengalami%20gangguan%20kecemasan%20dan%20depresi>.

Humas Kota Bandung. *Kota Bandung Gagas Sekolah Ayah Pertama di Indonesia*. kumparan.com. (2020). <https://kumparan.com/humas-kota-bandung/kota-bandung-gagas-sekolah-ayah-pertama-di-indonesia-1suKAsPpNYt/full>.

Ika. *Psikolog UGM Beberkan Dampak Minimnya Keterlibatan Ayah Dampak Keterlibatan Ayah*. ugm.ac.id. (2023). <https://ugm.ac.id/id/berita/23757-psikolog-ugm-beberkan-dampak-minimnya-keterlibatan-ayah-dalam-pengasuhan/>.

Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga. Rilis Data Fatherless Indonesia. jateng.kemendukbangga.go.id. (2025).
<https://jateng.kemendukbangga.go.id/posts/a5256988-5ba7-4309-92a0-93148a507448-rilis-data-fatherless-indonesia>.

Maulud, Mochammad Iqbal. *Indonesia Peringkat 3 Krisis Fatherless, Bandung*

Berpotensi Jadi Penyumbang Terbesar dengan 7.000 Perceraian. koran.pikiran-rakyat.com. (2025). <https://koran.pikiran-rakyat.com/bandung-raya/pr-3039691052/indonesia-peringkat-3-krisis-fatherless-bandung-berpotensi-jadi-penyumbang-terbesar-dengan-7000-perceraian>.

Siaran Pers Nomor: B-208/Set/Rokum/MP 0109/2018. Indonesia Miliki 117 PUSPAGA sebagai Unit Layanan Pencegahan Kekerasan Dalam Rumah Tangga. kemenpppa.go.id. <https://kemenpppa.go.id/index.php/siaran-pers/indonesia-miliki-117-puspaga-sebagai-unit-layanan-pencegahan-kekerasan-dalam-rumah-tangga>.

Lainnya:

Ali, Zainuddin. *Metode Penelitian Hukum*. (Jakarta: Sinar Grafika, 2017).

Amiruddin dan Asikin, Zainal. *Pengantar Metode Penelitian Hukum*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004).

Clara, Evy dan Wardani, Ajeng Agrita Dwikasih. *Sosiologi Keluarga*. (Jakarta: UNJ Press, 2020).

Delfina, Alma Nur Okta. "Persepsi Anak Perempuan Fatherless Terhadap Pernikahan: Studi Fenomenologi Anak Perempuan Fatherless Akibat Perceraian di Kota Bandung." *Repository UPI* (2023).

Khaerunnisa, Lathifah. "Desain Kurikulum Pelatihan Keluarga Pelopor dan Pelapor pada Program Sekolah Keluarga di Pusat Pembelajaran Keluarga Kota Bandung." *Repository UPI*. (2024).

Kusumastuti, Adhi dan Khoiron, Ahmad Mustamil. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019).

Lamb, Michael E. (ed.). *The Role of The Father in Child Development*. Edisi ke-4. (Canada: John Wiley & Sons, Inc., 2004).

Lamb, Michael E. "The Changing Roles of Fathers." *The Father's Role: Applied Perspectives*. (New York: John Wiley & Sons, 2013).

Lamb, Michael E. dan Lewis, Charlie. "The Development and Significance of Father-Child Relationships in Two-Parent Families." dalam Michael E. Lamb (ed.). *The Role of the Father in Child Development*. Edisi ke-4. (Canada: John Wiley & Sons, 2004).

Lamb, Michael E. dan Oppenheim, David. "Fatherhood and Father-Child Relationships: Five Years of Research." dalam Stanley H. Cath, et. al. (ed.). *Fathers & Their Families*. (New Jersey: The Analytic Press, 1989).

Pleck, Joseph Henry dan Masciadrelli, Brian Paul. "Paternal Involvement by U.S. Residential Fathers: Levels, Sources, and Consequences." dalam Michael E. Lamb (ed.). *The Role of The Father in Child Development*. Edisi ke-4. (Canada: John Wiley & Sons, 2004).

Shihab, Muhammad Quraissy. *Secara Tatap Muka: Menjawab Pembaca Anak dan Orang Tua*. (Jakarta: Lentera Hati, 2000).

